

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan masing-masing melalui Bursa Efek Indonesia, dapat dihitung dan dianalisa kinerja keuangan tahunan masing-masing perusahaan. Adapun laporan tahunan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan 2013 sampai dengan 2018.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia yaitu untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan kebutuhan pokok sehari-hari seperti makanan, minuman, dan obat-obatan akan selalu dibutuhkan karena salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan berjalannya waktu perusahaan sektor industri barang konsumsi akan tetap terus berkembang, karena merupakan kebutuhan primer manusia.

Sedangkan perusahaan sektor industri *real estate and property* merupakan salah satu instrumen usaha yang biasanya dipilih investor. Sektor *real estate and property* merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor dimana investasi di sektor ini merupakan investasi jangka panjang dan properti merupakan aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh perusahaan sebagai jaminan, oleh karena itu perusahaan *real estate and property* mempunyai struktur modal yang tinggi. Harga tanah yang cenderung naik dari tahun ke tahun yang dikarenakan jumlah tanah yang terbatas sedangkan permintaan akan semakin tinggi karena semakin bertambahnya jumlah penduduk. Dan penentu harga bukanlah pasar tetapi

orang (pihak) yang menguasai tanah tersebut membuat industri *real estate and property* ini semakin banyak disukai investor.

Dari berbagai perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) tersebut, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII).

Jakarta Islamic Index (JII) digunakan sebagai tolak ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuitas secara syariah. *Jakarta Islamic Index* (JII) memiliki 30 saham yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN).

Berikut adalah daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Perusahaan
1	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
5	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
6	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sebagai gambaran umum, berikut adalah profil masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian:

a. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (“ICBP” atau “Perseroan”) merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi antara lain mie instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Selain itu, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton untuk mendukung kegiatan usaha intinya.

Perseroan yang telah mencatatkan sertifikat Halal dari LPOM MUI ini menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usaha dan segmen pasar, melalui sekitar 40 merek produk terkemuka. Banyak diantara merek-merek tersebut merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, didukung oleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Sebagian besar produk-produk tersedia di seluruh nusantara. Dan didukung oleh jaringan distribusi yang ekstensif dari perusahaan induk, sehingga perusahaan dapat memenuhi permintaan pasar secara tepat waktu dan efisien.

Kegiatan operasional perusahaan ini didukung oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia. Selain di Indonesia, produk-produk perusahaan ini juga hadir dari di lebih 60 negara di dunia. Dengan demikian, perusahaan dapat senantiasa dekat

dengan permintaan pasar dan dapat menjamin kesegaran produk-produk.¹

Selain profil perusahaan diatas, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut berfluktuatif dalam periode tahun 2013-2018, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2. Rasio Keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	CR	DER	ROE
2013	2.41	0.67	1.86
2014	2.19	0.72	1.88
2015	2.33	0.62	1.89
2016	2.41	0.56	2.08
2017	2.43	0.56	1.83
2018	1.95	0.51	2.17
Rata-rata	2.28	0.60	1.95

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 2.28%. Pada tahun 2014 CR mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 2.19% tetapi di tahun 2015 mulai mengalami kenaikan kembali sebesar 2.33% dan di tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar 1,95%. Kemudian DER memiliki rata-rata 0.60%. DER perusahaan mengalami penurunan walaupun tidak signifikan, dimana DER tertinggi pada tahun 2014 sebesar 0.72% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 0.51%. Sedangkan ROE memiliki rata-rata 1.95%. ROE perusahaan mengalami peningkatan yang tipis diawali tahun 2013 sebesar 1.86% dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 2.17%.

¹ Indofood CBP Sukses Makmur, “Annual Report” www.indofoodcbp.com, diakses pada 29 Agustus, 2019. <http://www.indofoodcbp.com/investor-relation/annual-report> .

b. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomis serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat Kelompok Usaha Strategis (Grup) yang saling melengkapi sebagai berikut:

1) Produk konsumen Bermerek (“CBP”)

Dengan didukung oleh kekuatan merek-merek produknya, Grup CBP memproduksi beragam produk konsumen bermerek antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus, dan minuman.

2) Bogasari

Grup ini memiliki kegiatan usaha utama memproduksi tepung terigu dan pasta, didukung oleh unit usaha perkapalan dan kemasan.

3) Agribisnis

Kegiatan usaha utama Grup Agribisnis meliputi penelitian dan pengembangan, pemuliaan benih bibit pembudidayaan dan pengilangan kelapa sawit hingga produksi dan pemasaran produk minyak goreng, margarin dan *shortening*. Di samping itu, kegiatan usaha grup ini juga mencakup pembudidayaan dan pengolahan karet dan tebu serta tanaman lainnya.

4) Distribusi

Dengan jaringan distribusi yang paling luas di Indonesia, grup ini mendistribusikan sebagian besar produk konsumen Indofood dan anak-anak perusahaannya, serta berbagai produk pihak ketiga.²

Selain profil perusahaan diatas, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut berfluktuatif dalam periode tahun 2013-2018, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.3. Rasio Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	CR	DER	ROE
2013	1.68	1.11	0.99
2014	1.81	1.14	1.36
2015	1.71	1.13	0.89
2016	1.51	0.87	1.21
2017	1.50	0.88	1.13
2018	1.07	0.93	1.02
Rata-rata	1.54	1.01	1.10

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 1.54%. CR perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana CR tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1.81% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 1.07%. Kemudian DER memiliki rata-rata 1.01%. DER perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana DER tertinggi pada tahun 2014 sebesar 1.14% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 0.87%. Sedangkan ROE memiliki rata-rata 1.10%. ROE perusahaan mengalami fluktuatif tiap tahunnya, dimana ROE tertinggi pada tahun

² Indofood Sukses Makmur, "Annual Report" www.indofood.com, diakses pada 29 Agustus, 2019. <http://www.indofood.com/investor-relation/annual-report>.

2014 sebesar 1.36% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 0.89%.

c. PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF).

Kalbe merupakan perusahaan farmasi terbuka terbesar di Indonesia dan Asia Tenggara, serta menaungi belasan ribu karyawan yang tersebar di lebih dari 35 anak perusahaan. Kalbe didirikan lebih dari lima puluh tahun yang lalu pada tahun 1966 di sebuah garasi sederhana dengan mimpi besar menjadi perusahaan farmasi nasional terkemuka yang juga hadir di pasar internasional.

Dengan berpedoman pada Panca Sradha sebagai nilai dasar Perseroan, Kalbe berhasil meraih pertumbuhan yang solid dan mencatatkan sebagai perusahaan publik tahun 1991 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Melalui proses pertumbuhan organik serta merger dan akuisisi, Kalbe telah mengembangkan kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya, antara lain divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.³

Selain profil perusahaan diatas, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. Kalbe Farma Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut berfluktuatif dalam periode tahun 2013-2018, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

³ Kalbe Farma, “Annual Report” www.kalbe.co.id, diakses pada 29 Agustus, 2019. <https://www.kalbe.co.id/investor/financial-reports-and-presentations/annual-report>.

Tabel 4.4. Rasio Keuangan PT. Kalbe Farma Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	CR	DER	ROE
2013	2.84	6.89	2.26
2014	3.40	3.03	2.11
2015	3.70	3.60	1.83
2016	4.13	2.24	1.84
2017	4.51	2.27	1.73
2018	4.65	2.33	1.60
Rata-rata	3.87	3.39	1.89

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 3.87%. CR perusahaan mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana CR tertinggi pada tahun 2018 sebesar 4.65% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 2.84%. Kemudian DER memiliki rata-rata 3.39%. DER perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana DER tertinggi pada tahun 2013 sebesar 6.89% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 2.24%. Sedangkan ROE memiliki rata-rata 1.89%. ROE perusahaan mengalami penurunan tiap tahunnya, dimana ROE tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2.26% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 1.60%.

d. PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Unilever Indonesia merupakan salah satu perseroan terdepan untuk kategori *fast moving consumer goods* di Indonesia, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari sektor barang konsumsi di Indonesia selama 84 tahun sejak pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933.

Rangkaian produk Unilever Indonesia merupakan kombinasi *brand-brand* ternama di dunia dan Indonesia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango dan banyak lagi.

Tujuan Perseroan adalah untuk menjadikan kehidupan berkelanjutan sebagai kebiasaan hidup sehari-hari. Untuk mendukung tujuan tersebut. Perseroan ini menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdampak luas dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip *Unilever Sustainable Living Plan* (USLP) yang kami miliki. Tiga pilar utama USLP adalah meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, mengurangi dampak terhadap lingkungan dan meningkatkan penghidupan.

PT. Unilever Indonesia Tbk dengan didukung *stakeholder* terus mengembangkan produk-produknya, agar terus diterima oleh konsumen. Sejauh ini *brand* dari Unilever Indonesia terus menjadi primadona dihati konsumen Indonesia. Adapun *brand-brand* Unilever Indonesia adalah sebagai berikut:

1) *Home and Personal Care*

Dengan menawarkan nilai yang istimewa dan kinerja yang unggul. *Brand Home and Personal Care* telah membantu jutaan konsumen Indonesia untuk membuat mereka berpenampilan baik, merasa nyaman dan lebih menikmati kehidupan dari hari ke hari. Adapun produknya seperti Domestos, Rinso, Molto, Sunlight, Vixal, Cif, Surf, Wipol, Super Pell, Lifebuoy, Ponds, Lux, Dove dan lain-lain.

2) *Foods and Refreshment*

Dibuat dari bahan-bahan alami terbaik, disempurnakan dengan inovasi kelas dunia dan terinspirasi dari warisan kuliner Indonesia yang kaya. *Brand-brand Foods and Refreshment* telah memanjakan dan bertumbuh bersama generasi ke generasi Indonesia. Adapun produknya seperti Magnum, Paddle

Pop, Cornetto, Feast, Populare, Sari Wangi, Bango, Buavita, Royco, Walls dan lain-lain.⁴

Selain profil perusahaan diatas, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut berfluktuatif dalam periode tahun 2013-2018, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.5. Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	CR	DER	ROE
2013	0.67	2.12	1.36
2014	0.71	2.01	1.25
2015	0.65	2.26	1.22
2016	0.60	2.56	1.36
2017	0.63	2.65	1.35
2018	0.74	1.57	1.42
Rata-rata	0.66	2.19	1.32

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 0.66%. CR perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana CR tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0.74% dan terendah pada tahun 2016 sebesar 0.60%. Kemudian DER memiliki rata-rata 2.19%. DER perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana DER tertinggi pada tahun 2017 sebesar 2.65% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 1.57%. Sedangkan ROE memiliki rata-rata 1.32%. ROE perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana ROE tertinggi pada tahun 2018 sebesar 1.42% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 1.22%.

e. PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE).

PT Bumi Serpong Damai Tbk selanjutnya disebut Perusahaan - telah menjadi pengembang

⁴ Unilever Indonesia, "Annual Report" www.unilever.co.id, diakses pada 29 Agustus, 2019. <https://www.unilever.co.id/investor-relations/publikasi-perusahaan/laporan-tahunan.html>.

kota mandiri terdepan sejak 1984. Sebagai grup bisnis di bawah Sinar Mas Land, proyek andalannya di Indonesia, BSD City – rancangan kota paling ambisius di Indonesia yang mengkombinasikan properti perumahan, bisnis dan komersial.

Perusahaan telah memperkuat posisinya di antara para pengembang terunggul di regional, menawarkan konsep-konsep unik dan kualitas teratas. Jejak langkah Perusahaan kini bahkan sudah menjelajahi negara dengan proyek-proyek di berbagai kota utama di Indonesia.

Untuk memberikan pengalaman hunian yang unik, perusahaan membangun tempat tinggal, ruang santai dan komersial yang berkualitas. Perusahaan berkomitmen untuk memberikan ini bagi para konsumennya, menjelajah tiap elemen desain, material, lokasi serta memastikan perjalanan konsumen sampai kepada penyerahan kunci senilai dengan waktu dan investasi mereka. Selama bertahun-tahun perjalanan bisnisnya, Perusahaan selalu berdiri kukuh seraya terus meluncurkan proyek-proyek dan pengembangan lokasi terbarunya. Perusahaan terus mendapatkan dukungan keyakinan dari pasar, terbukti dari peningkatan pendapatan dan ekspansinya yang selalu sukses.

Di tahun 2008, Perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSDE. Lalu di tahun 2010, Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas dengan HMETD yang pertama untuk mengakuisisi PT Duta Pertiwi Tbk (Kode saham: DUTI), PT Sinar Mas Teladan dan PT Sinar Mas Wisesa. Terakhir di tahun 2014 dan 2015, Perusahaan mencatatkan lagi saham baru masing-masing sebanyak 5% melalui mekanisme Peningkatan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD). Sejak tahun 2014, Perusahaan juga terus meningkatkan kepemilikannya atas PT Plaza

Indonesia Realty Tbk (Kode Saham: PLIN) untuk memperkuat pendapatan berulang, sehingga pada akhir tahun 2017, Perusahaan telah memiliki 46,78% saham PLIN. Di akhir Desember 2018, kapitalisasi pasar Perusahaan telah mencapai Rp24,15 triliun.⁵

Selain profil perusahaan diatas, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut berfluktuatif dalam periode tahun 2013-2018, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.6. Rasio Keuangan PT. Bumi Serpong Damai Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	CR	DER	ROE
2013	1.43	0.68	0.21
2014	1.37	0.52	0.21
2015	2.75	0.63	0.10
2016	2.91	0.57	0.08
2017	2.37	0.57	0.17
2018	3.36	0.72	0.05
Rata-rata	2.36	0.61	0.13

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 2.36%. CR perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana CR tertinggi pada tahun 2018 sebesar 3.36% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 1.37%. Kemudian DER memiliki rata-rata 0.61%. DER perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana DER tertinggi pada tahun 2018 sebesar 0.72% dan terendah pada tahun 2014 sebesar 0.52%. Sedangkan ROE memiliki rata-rata 0.13%. ROE perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana ROE tertinggi pada tahun

⁵ Bumi Serpong Indonesia, “Annual Report” www.sinarmasland.com, diakses pada 29 Agustus, 2019. <http://www.sinarmasland.com/annual-reports>.

2013 dan 2014 sebesar 0.21% dan terendah pada tahun 2018 sebesar 0.05%.

f. PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA).

PT. Summarecon Agung Tbk didirikan pada tahun 1975 oleh Bapak Soetjipto Nagaria dan rekan-rekannya untuk membangun dan mengembangkan *real estate*. Dimulai dengan membangun 10 hektar lahan di kawasan rawa-rawa di daerah Kelapa Gading, para pendiri Perusahaan berhasil mengubah kawasan tersebut menjadi salah satu daerah hunian dan bisnis paling bergengsi di Jakarta.

Dan seiring dengan berjalannya waktu, Summarecon berhasil membangun reputasi sebagai salah satu pengembang property terkemuka di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kota terpadu atau lebih dikenal dengan “*township*”. Summarecon membangun kota terpadu yang mengintegrasikan pengembangan perumahan dengan komersial, yang didukung oleh fasilitas yang beragam dan lengkap bagi para penghuninya. Summarecon telah mengembangkan kemampuan di segala bidang *real estate*: meliputi pengembangan, arsitek, teknik, manajemen kota terpadu dan manajemen property ke dalam pengembangan kota terpadu kami. Kombinasi dari pengetahuan, ketrampilan, karyawan yang berdedikasi dan komitmen kepada pelanggan serta pemasok. Summarecon dikenal atas keandalannya, keahliannya dan menyelesaikan proyek pengembangan property di wilayah Jakarta dan sekitarnya.⁶

Selain profil perusahaan diatas, dalam penelitian ini menjelaskan rasio keuangan PT. Summarecon Agung Tbk untuk melihat bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan tersebut

⁶ Summarecon Agung, “Annual Report” www.summarecon.com, diakses pada 29 Agustus, 2019. <http://www.summarecon.com/id/investor-info/annual-reports>.

berfluktuatif dalam periode tahun 2013-2018, rasio keuangan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.7. Rasio Keuangan PT. Summarecon Agung Tbk Tahun 2013-2018

Tahun	CR	DER	ROE
2013	1.28	2.03	0.24
2014	1.37	1.71	0.23
2015	1.65	1.49	0.14
2016	2.05	1.55	0.07
2017	1.46	1.59	0.06
2018	1.45	1.57	0.08
Rata-rata	1.54	1.65	0.13

Sumber: *Data diolah*

Dari tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa CR memiliki rata-rata sebesar 1.54%. CR perusahaan mengalami kenaikan secara signifikan dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017, dimana CR tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2.05% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 1.28%. Kemudian DER memiliki rata-rata 1.65%. DER perusahaan mengalami fluktuatif setiap tahunnya, dimana DER tertinggi pada tahun 2013 sebesar 2.03% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 1.49%. Sedangkan ROE memiliki rata-rata 0.13%. ROE perusahaan mengalami penurunan setiap tahunnya, dimana ROE tertinggi pada tahun 2013 sebesar 0.24% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 0.06%.

2. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷ Statistik deskriptif

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 147.

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, *skewness* kemencengan distribusi).⁸ Setelah keseluruhan data yang dibutuhkan telah terkumpul, kemudian dilakukan pentabulasian data tersebut ke dalam tabel. Dalam hal ini, angka-angka yang didapatkan dari hasil penelitian dideskripsikan untuk memudahkan pemahaman.

Dalam analisis ini akan menggambarkan data-data hasil penelitian sehubungan dengan penggunaan variabel penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari masing-masing laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga saham perusahaan. Data tersebut adalah CR, DER, ROE dan harga saham. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif data panel dari seluruh sampel penelitian dengan total penelitian 36 observasi.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data Panel

<i>Variabel</i>	<i>CR</i>	<i>DER</i>	<i>ROE</i>	<i>HARGA SAHAM</i>
<i>Mean</i>	2.046667	1.579444	1.091111	10207.78
<i>Median</i>	1.760000	1.315000	1.235000	3502.500
<i>Maximum</i>	4.650000	6.890000	2.260000	55900.00
<i>Minimum</i>	0.600000	0.510000	0.050000	780.0000
<i>Std. Dev.</i>	1.095396	1.224635	0.759920	14230.67
<i>Observations</i>	36	36	36	36

Sumber: *Eviews 10 Data Diolah, 2019*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2011), 17.

1) CR

CR dari 6 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 2.046667, nilai terendah sebesar 0.600000, nilai tertinggi sebesar 4.650000 dan standar deviasi sebesar 1.095396. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki nilai CR terendah adalah PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2016, sedangkan dengan nilai CR tertinggi adalah PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2018.

2) DER

DER dari 6 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.579444, nilai terendah sebesar 0.510000, nilai tertinggi sebesar 6.890000 dan standar deviasi sebesar 1.224635. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki nilai DER terendah adalah PT. Indofood CBP Makmur Tbk pada tahun 2018, sedangkan dengan nilai DER tertinggi adalah PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2013.

3) ROE

ROE dari 6 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1.091111, nilai terendah sebesar 0.050000, nilai tertinggi sebesar 2.260000 dan standar deviasi sebesar 0.759920. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki nilai ROE terendah adalah PT. Bumi Serpong Damai Tbk pada tahun 2018, sedangkan dengan nilai ROE tertinggi adalah PT. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2013.

4) Harga Saham

Harga saham dari 6 sampel perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 10207.78, nilai terendah sebesar 780.0000, nilai tertinggi sebesar 55900.00 dan standar deviasi sebesar 14230.67. Perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor *real estate and property* memiliki nilai harga saham terendah adalah PT. Summarecon Agung Tbk pada tahun 2013, sedangkan dengan nilai harga saham tertinggi adalah PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2017.

b. Estimasi Model Data Panel

1) Penentuan Model Estimasi Data Panel

(a) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi ini menunjukkan probabilitas *chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaiknya dipakai adalah *fixed effect*. Berikut ini disajikan hasil Uji Chow:

Tabel 4.9. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	39.175458	5,27	0.0000
<i>Cross section Chi-square</i>	75.988242	5	0.0000

Sumber: *EvIEWS 10 Data Diolah, 2019*

- Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Chow, dapat dilihat nilai probabilitas *chi-square* yakni sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada dibawah 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yakni *Fixxed Effect Model*. Setelah model *Fixed Effect Model* terpilih, maka perlu dilakukan pengujian lagi yaitu uji Hausman untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).
- (b) Uji Spesifikasi Model dengan Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik, apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis dalam uji Hausman sebagai berikut:

$$\begin{aligned} H_0 : & \text{Random Effect Model} \\ H_a : & \text{Fixed Effect Model} \end{aligned}$$

Jika H_0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan terkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM. Berikut ini disajikan hasil uji Hausman:

Tabel 4.10. Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	51.101994	3	0.0000

Sumber: *Eviews 10 Data Diolah, 2019*

Berdasarkan hasil uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman,

dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section random* yakni sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga model yang dipilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

c. Model Regresi Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Analisis data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan berupa CR, DER dan ROE terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yakni model yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted-variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section* dengan cara menambahkan model dummy pada data panel.⁹ Penentuan model tersebut sudah dilakukan dengan uji spesifikasi model. Berikut ini adalah tabel hasil estimasi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4.11. Hasil Estimasi Model FEM

Dependent Variable: LN_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/22/19 Time: 20:22
Sample: 2013 2018
Periods included: 6
Cross-sections included: 6
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.420381	0.139641	60.30041	0.0000
LN_X1	0.178524	0.256503	0.695990	0.0324
LN_X2	-0.236269	0.188875	-1.250929	0.2217

⁹ Shochrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 51-52.

LN_X3	0.169348	0.144852	1.169113	0.0258
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.978448	Mean dependent var	8.392960	
Adjusted R-squared	0.972062	S.D. dependent var	1.305402	
S.E. of regression	0.218192	Akaike info criterion	0.005440	
Sum squared resid	1.285415	Schwarz criterion	0.401319	
Log likelihood	8.902084	Hannan-Quinn criter.	0.143612	
F-statistic	153.2233	Durbin-Watson stat	1.452083	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: *Eviews 10 Data Diolah, 2019*

Berdasarkan hasil data diatas, diketahui nilai probabilitas untuk variabel CR dan ROE masing-masing memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0324 dan 0.0225 lebih kecil dari taraf signifikan 5% yang berarti bahwa variabel CR dan ROE berpengaruh signifikan. Sedangkan variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2217 lebih besar dari taraf signifikan 5% yang berarti bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data panel dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LnY = \beta_0 + \beta_1 lnX_1 + \beta_2 lnX_2 + \beta_3 lnX_3 + \epsilon it$$

$$LnY = 8.420381 + 0.178524 lnX_1 - 0.236269 lnX_2 + 0.169348 lnX_3 + \epsilon it$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi Berganda

- X_1 = *Current Ratio* (CR)
 X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
 X_3 = *Return On Equity* (ROE)
 ϵ_{it} = Variabel Pengganggu

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan (F-hitung)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect Model* (FEM) di atas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018. Dengan membandingkan probabilitas F dengan nilai alpha (0.05) maka dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

Tabel 4.12. Hasil Uji F

<i>F-statistic</i>	153.2233
<i>Prob (F-statistic)</i>	0.000000

Sumber: *Eviews 10 Data Diolah*, 2019

Berdasarkan analisis menggunakan *software Eviews 10*, diperoleh nilai F hitung sebesar 153.2233 dengan probabilitas F sebesar 0.000000 < 0,05. Nilai probabilitas F lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*

(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil uji t dapat ditunjukkan pada tabel model *fixed effect model* (FEM) di atas. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

Tabel 4.13. Hasil Uji t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	8.420381	0.139641	60.30041	0.0000
<i>LN_X1</i>	0.178524	0.256503	0.695990	0.0324
<i>LN_X2</i>	-0.236269	0.188875	-1.250929	0.2217
<i>LN_X3</i>	0.169348	0.144852	1.169113	0.0258

Sumber: *Eviews 10 Data Diolah, 2019*

Dari tabel tersebut dapat diketahui atau dapat dijadikan dasar dalam menolak atau menerima hipotesis yaitu melalui membandingkan probabilitas t dengan nilai alpha 0.05.

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel CR, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.178524 dan nilai probabilitas sebesar 0.0324. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel DER, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.236269 dan nilai probabilitas sebesar 0.2217. Nilai probabilitas t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

3) Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan analisis data panel untuk variabel ROE, diperoleh nilai koefisien sebesar 0.169348 dan nilai probabilitas sebesar 0.0258. Nilai probabilitas t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar

di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

c. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel Model *Fixed Effect* di atas dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.978448
<i>Adjusted R-squared</i>	0.972062

Sumber: *Eviews 10 Data Diolah*, 2019

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *adjusted R²* sebesar 0.972062. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 97.2062%. Sisanya 2.7938% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

B. Pembahasan

1. *Current Ratio* (CR) Berpengaruh Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar 0.178524 dan nilai probabilitas 0.0324 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien CR yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 17.8524%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang dibangun dimana CR akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Haslita Nisa tahun 2018¹⁰ yang mengatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitiannya Selva Wahnida tahun 2017¹¹, Efrizon tahun 2018¹² dan Rita Widayanti tahun 2017¹³ yang mengatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sofyan, bahwa *Current Ratio* menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1 : 1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih

¹⁰ Haslita Nisa, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016" *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 5 (2017): 406, diakses pada 9 April 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/10970>

¹¹ Selva Wahnida, "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asse Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI" *Ieconomics* 5, no. 7 (2017): 83, diakses pada 9 April 2019, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>.

¹² Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017" *Jurnal Akuntansi Aktual* (2018): 250, diakses pada 9 April, 2019, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jaa/article/view/6472>.

¹³ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" *Jurnal Bina Ekonomi*, no. 1 (2017): 35, diakses pada 9 April, 2019, <http://journal.unpar.ac.id/index.php/BinaEkonomi/article/view/2622>.

aman adalah jika berada diatas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar harus diatas jumlah utang lancar.¹⁴

CR merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Namun standar umum yang digunakan untuk mengukur CR perusahaan yang baik adalah lebih dari 100% atau setidaknya aktiva lancar harus lebih tinggi dari utang lancarnya.

Jika CR suatu perusahaan di atas 200% atau terlalu likuid, hal ini berarti perusahaan tersebut mempunyai banyak kas yang menganggur dalam jumlah besar. Hal tersebut mengindikasikan tidak efisiennya pengelolaan kas perusahaan. Ketika CR perusahaan rendah, hal ini berarti perusahaan dalam posisi kesulitan keuangan karena pada suatu saat perusahaan harus membayar hutang jangka pendeknya. Sehingga dengan batas umum perusahaan dengan CR yang dianggap aman maka akan mengakibatkan perusahaan dalam posisi yang menjanjikan untuk para investor menanamkan modalnya, karena perusahaan dinggap mampu melunasi utang lancarnya.

CR yang signifikan menunjukkan bahwa setiap perubahan CR yang terjadi dalam laporan keuangannya akan berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Jika perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)* Tidak Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa DER berpengaruh

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 301.

negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar -0.236269 dan nilai probabilitas 0.2217 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien DER yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% DER akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai 23.6269%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Haslita Nisa tahun 2018¹⁵ dan Efrizon tahun 2018¹⁶ yang mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitiannya Fendi Hudaya Ramadhani tahun 2017¹⁷ dan Rita Widayanti tahun 2017¹⁸ yang mengatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini bertolak belakang dengan pendapat Kasmir dalam penelitian Fendi, bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh signifikan terhadap

¹⁵ Haslita Nisa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” (2018): 406.

¹⁶ Efrizon, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017” (2018): 250.

¹⁷ Fendi Hudaya Ramadhani, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 8, no. 5 (2017): 11, diakses pada 9 April 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/download/996/8/9567>.

¹⁸ Rita Widayanti dan Fredella Colline, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015” (2017): 35.

harga saham. DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Perusahaan dengan DER yang tinggi mempunyai biaya utang yang besar dan akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan. Para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki DER tinggi. Hal tersebut yang akan menyebabkan turunnya Harga Saham.¹⁹

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa informasi perubahan DER yang tercatat pada laporan keuangan tidak akan memberikan pengaruh pada keputusan investor untuk membeli saham perusahaan sektor barang konsumsi dan *real estate and property*. Hal ini dapat terjadi karena investor dalam melakukan investasi, DER bukan merupakan pertimbangan utama dalam menentukan investasinya. Sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, selain itu juga investor lebih memilih mengikuti *trend* yang terjadi di pasar.

Dalam hal ini juga, yang menyebabkan DER tidak berpengaruh secara signifikan adalah bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan bukan semata-mata disebabkan oleh kinerja manajemen, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, sehingga DER kurang diperhatikan investor dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu DER bukan merupakan satu-satunya rasio solvabilitas yang digunakan oleh investor untuk menilai harga saham, masih ada beberapa rasio solvabilitas lainnya yang dapat digunakan investor untuk memprediksi harga saham.

¹⁹ Fendi Hudaya Ramadhani, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015" (2017): 11.

3. *Return On Equity* (ROE) Berpengaruh Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi dan sektor industri *real estate and property* yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2013-2018.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien sebesar 0.169348 dan nilai probabilitas 0.0258 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Besaran nilai koefisien ROE yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% ROE akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 16.9348%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun dimana ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Selva Wahnida tahun 2017²⁰, Fendi Hudaya Ramadhani tahun 2017²¹ dan M. Gani Ghonio tahun 2017²² yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun bertolak belakang dengan penelitiannya Haslita Nisa tahun 2018²³, Efrizon tahun

²⁰ Selva Wahnida, “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asse Ratio* (DAR) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Sektor Pertanian dalam Kelompok ISSI” (2017): 83.

²¹ Fendi Hudaya Ramadhani, “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” (2017): 11.

²² M. Gani Ghonio, “Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ASEAN Periode 2013-2015” *Profita Kajian Ilmu Komunikasi* (2017): 12, diakses pada 9 April 2019, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9803/9457>.

²³ Haslita Nisa, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016” (2018): 87.

2018²⁴ dan Rita Widayanti tahun 2017²⁵ yang mengatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston dalam penelitian Fendi, yang mengatakan bahwa pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas apa yang telah diinvestasikannya. Rasio ini menggambarkan seberapa baik perusahaan mampu mengembalikan apa yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Oleh karena itu semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* akan semakin menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan berakibat pada naiknya Harga Saham.²⁶

ROE berpengaruh terhadap harga saham, berarti bahwa semakin tinggi ROE suatu perusahaan maka akan semakin mahal pula suatu saham perusahaan tersebut, karena ROE merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang berpengaruh antara variabel ROE dan harga saham juga dapat disebabkan karena pada rasio ROE merupakan indikator laba yang sering diperhatikan oleh investor. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih perusahaan maka nilai

²⁴ Efrizon, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017" (2018): 250.

²⁵ Rita Widayanti dan Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015" (2017): 35.

²⁶ Fendi Hudaya Ramadhani, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015" (2017): 61.

ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

